



DONGKRAK PRODUKSI BIBIT UNGGUL

Pemkot Yogya Prioritaskan Kultur Jaringan Pisang

YOGYA (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya kini tengah memprioritaskan pengembangan kultur jaringan untuk tanaman pisang. Langkah ini diambil guna merespons tingginya permintaan masyarakat terhadap bibit pisang berkualitas dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya.

Selain fokus pada perbanyak bibit, Pemkot Yogya juga terus melakukan penataan kawasan Kebun Plasma Nutfah Pisang agar representatif sebagai pusat pelestarian dan edukasi.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sukidi, menjelaskan minat masyarakat terhadap bibit tanaman pisang tidak pernah surut. "Setiap tahunnya, volume permintaan bibit pisang di Kebun Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta konsisten berkisar antara 11.000 hingga 15.000 bibit," jelasnya, Kamis (9/7).

Sebelum memutuskan untuk fokus pada pisang, pihak dinas sebenarnya sudah mencoba menguji coba metode kultur jaringan pada beberapa jenis tanaman hias. Meskipun laboratorium setempat sempat mencoba memperbanyak tanaman hias seperti anggrek, aglaonema, keladi, hingga kantong semar, respon pasar ternyata tidak sepadan. Masyarakat dinilai kurang berminat pada komoditas tanaman hias tersebut jika dibandingkan dengan tanaman pangan. "Kami masih prioritas pisang karena permintaan masyarakat masih tinggi. Terutama varietas tertentu seperti pisang Raja itu masih favorit," imbuh Sukidi.



Sukidi mengamati bibit tanaman pisang yang dikembangkan di laboratorium Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya.

Saat ini, Kebun Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta yang berdiri di atas lahan seluas kurang lebih dua hektare tersebut telah mengoleksi sekitar 333 kultivar atau jenis pisang. Koleksi hayati ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia serta beberapa negara luar. Di antara ratusan koleksi tersebut, terdapat varietas populer maupun langka seperti Pisang Raja, Ambon, Kepok, Mas Raja, Sangga Bwana, Klutuk, Genderuwo, Lase, Morosebo, Jarum, Potho, Tanduk, hingga Cavendish.

Sukidi menegaskan bahwa Kebun Plasma Nutfah Pisang memiliki misi utama untuk menyelamatkan, menjaga, dan melestarikan kultivar atau varietas tanaman pisang yang ada agar tidak punah. Kendati demikian, khusus untuk perbanyak massal menggunakan metode kultur jaringan, pihaknya

hanya berfokus pada varietas-varietas yang memang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diburu oleh masyarakat luas. "Raja Bagus, Raja Talun, Kepok Merah dan Putih, Ambon Lumut dan Ambon Amerika itu yang sering dicari masyarakat. Jadi kita memproduksi yang sering dicari," paparnya.

Di tengah situasi efisiensi anggaran saat ini, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya memilih untuk tidak menambah koleksi baru atau berburu jenis pisang yang belum dimiliki. Sukidi menuturkan bahwa ratusan koleksi yang ada sekarang awalnya didapatkan dengan cara menjelajahi berbagai daerah di Indonesia, yang kemudian ditanam dan dikembangkan secara terpusat di Yogyakarta.

Pihaknya kini memaksimalkan pemanfaatan teknologi kultur jaringan untuk mengisolasi sel

atau jaringan tanaman, lalu menumbuhkannya dalam media buatan yang steril. Keunggulan metode ini adalah menghasilkan benih yang seragam, berjumlah banyak, serta bebas dari hama penyakit.

Menariknya, pasar penyerapan bibit pisang hasil kultur jaringan dari Yogyakarta ini ternyata sudah merambah ke tingkat nasional. "Tren permintaan bibit pisang naik terus walaupun naiknya landai. Ada permintaan dari lokal Yogya. Yang banyak malah Jawa Timur, Lampung dan Kalimantan juga ada. Perbanyak dari laboratorium kultur jaringan kita untuk sekarang masih mampu memenuhi permintaan itu. Kami juga kerja sama dengan Kementerian Pertanian untuk penyediaan bibit tanaman pisang ke seluruh Indonesia," terang Sukidi.

Untuk mendukung seluruh operasional tersebut, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya saat ini sedang membangun pos jaga serta gedung sekretariat bagi para pekerja di area kebun. Sukidi menyatakan pembangunan sarana fisik ini memanfaatkan kucuran Anggaran Dana Keistimewaan (Danais) DIY sebesar Rp 1 miliar, dari rencana awal Rp 2,5 miliar akibat adanya penyesuaian. Selain untuk bangunan fisik dan mempercantik wajah kebun sebagai spot foto, Danais tersebut juga dialokasikan untuk pengadaan alat autoclave baru guna sterilisasi media tanam demi mengoptimalkan hasil laboratorium kultur jaringan. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005